

## Pengembangan Instrumen Pengukur Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Reseptif Pada Anak Usia Dini di KB Mutiara Sari

Sri Marfu'ah<sup>1</sup>, Dewi Nugrahastuti Wirahno<sup>2</sup>, Sahrul<sup>3</sup>, Dyah Kusbiantari<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

### Info Articles

#### *Sejarah Artikel:*

Disubmit 29 Mei 2024

Direvisi 20 Juni 2024

Disetujui 30 Juni 2024

#### *Keywords:*

*Expressive; instrument; ability; reseptif*

### Abstrak

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang penting dalam pendidikan taman kanak-kanak bahasa merupakan alat komunikasi yang paling utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam perkembangan bahasa anak terutama dalam berbicara atau komunikasi. Penelitian ini merupakan model penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengukur kemampuan berbahasa ekspresif dan reseptif pada anak usia dini, penelitian dilaksanakan di KB Mutiara Sari Kecamatan Pati, dengan jumlah subjek 44 yaitu terdiri dari kelompok A sebanyak 19 orang anak dan kelompok B sebanyak 25 orang anak. Instrumen pernyataan yang dikembangkan terdiri dari 15 item, Hasil analisis uji validitas sudah lebih dari ( $>$ ) 0,4329 dan berdasarkan hasil uji reliabilitas melalui SPSS KR 26 diperoleh koefisien reliabilitas (*Cronbach's  $\alpha$* ) terdapat 0,954 maka dapat disimpulkan pengukuran instrumen dengan pemahaman kemampuan siswa dalam berbahasa ekspresif dan reseptif layak digunakan di lapangan.

#### *Abstract*

*Language skills are one of the important areas of basic skill development in kindergarten education. Language is the most important communication tool for a child to express his various desires and needs. The role of parents and educators is very important in children's language development, especially in speaking or communication. This research is a development research model or Research and Development (R&D). The aim of this research is to determine the measurement of expressive and receptive language skills in early childhood. The research was carried out at KB Mutiara Sari, Pati District, with a total of 44 subjects, consisting of 19 children in group A and 25 children in group B. The statement instrument developed consists of 15 items. The results of the validity test analysis are more than ( $>$ ) 0.4329 and based on the results of the reliability test via SPSS KR 26, the reliability coefficient (Cronbach's  $\alpha$ ) is 0.954, so it can be concluded that the instrument is measured by understanding students' abilities in expressive and receptive language suitable for use in the field.*

✉ Alamat Korespondensi:

Email [srimarfuah2623130149@gmail.com](mailto:srimarfuah2623130149@gmail.com),

## PENDAHULUAN

Pembelajaran di kala ini ialah suatu proses yang diwujudkan untuk membagikan dorongan guna meningkatkan kemampuan orang dimana seorang hendak dihadapkan pada lingkungan dapat mengganti sikap setiap orang sehingga mempunyai dan memiliki kemampuan intelektual, emosional, kepribadian serta keahlian dalam kehidupannyaberwarga. Pembelajaran memiliki peranan yang sangat berarti untuk kehidupan warga sebab salah satu aspek dalam tingkatkan mutu kehidupan mengangkut harkat serta martabat suatu bangsa. Dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran yang bermutu, dibutuhkan sebuah panduan kurikulum pembelajaran yang digunakan selaku pedoman untuk menggapai tujuan pembelajaran yang sudah diresmikan. Indonesia sudah meningkatkan kurikulum 2013 bahkan sekarang sudah berkembang pada kurikulum merdeka, dalam kurikulum ini dirancang dan dibuat untuk meningkatkan pengetahuan dengan menguatkan kompetensi siswa dalam perihal pengetahuan, keahlian dan serta perilaku secara utuh. Proses pencapaiannya merupakan lewat pendidikan beberapa mata pelajaran yang disusun dalam satu kesatuan untuk menunjang pencapaian dalam kompetensi tersebut (Tengah & Barat, 2023).

Pada hakikatnya anak ketika dilahirkan telah dibekali dengan bermacam-macam potensi, diantara potensi itu adalah potensi fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan bahasa. Usia prasekolah merupakan masa yang penting dan menentukan, karena masa ini menentukan keberhasilan perkembangan anak di masa selanjutnya. Rapuh atau lemahnya perkembangan anak di usia prasekolah mengakibatkan lemahnya perkembangan anak di masa-masa berikutnya. Sebaliknya, bila di usia prasekolah ini anak mengalami proses perkembangan yang baik maka anak akan tumbuh dengan perkembangan yang lebih baik pula untuk tahap selanjutnya. Perkembangan bahasa tidaklah tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, namun membutuhkan stimulasi dari orang disekitar terutama orang tua. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak memiliki pemahaman akan peranannya dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini (Lestari & Handayani, 2023). Oleh karena itu maka dalam hal ini dapat membahas tentang “Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Reseptif Pada Anak Usia Dini” Hasil wawancara bersama Ummi A (Guru kelas) pada hari selasa tanggal 4 juni jam 08:15 wib tahun 2024 menyatakan bahwa di sekolah siswa sudah melakukan pembelajaran berbahasa Ekspresif dan Reseptif, namun dalam hal ini sekolah mengadakan kegiatan hanya dilakukan 3 minggu sekali sehingga hasilnya kurang belum mencapai standar ditetapkan. Di sekolah sudah dilakukan pengukuran pengembangan instrumen tetapi tidak semua tercapai pada 6 aspek perkembangan anak usia dini, dan berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua murid bahwa pembelajaran berbahasa Ekspresif dan Reseptif, banyak yang tidak memahami standar perkembangan bahasa yang termasuk dalam 6 aspek perkembangan yang harus dicapai anak usia dini, oleh karena itu peneliti termotivasi mengangkat tema penelitian” Pengembangan Instrumen Pengukur Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Reseptif Pada Anak Usia Dini”

Bahasa adalah alat untuk berfikir, mengapresiasi diri dan berkomunikasi. Bahasa merupakan salah satu elemen yang terpenting dalam perkembangan berpikir dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Hampir tidak mungkin manusia berpikir tanpa menggunakan bahasa, dan melalui bahasa, pikiran manusia dapat ditampilkan begitu juga halnya pada anak usia dini. Melalui bahasa kita dapat memahami komunikasi, pikiran, dan perasaan proses belajar bahasa merupakan pencapaian intelektual anak yang paling berharga. Sehingga dapat dipahami bahwa kualitas perkembangan bahasa itu menceminkan kualitas dalam perkembangan intelektualnya, perkembangan bahasa dengan perkembangan pengetahuan akan saling berkaitan bahahasa juga menjadi sarana berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan anak. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi lisan yang tepat guna, artinya bahasa itu harus dapat dipahami oleh orang lain. Potensi bahasa merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan pada anak prasekolah karena dengan kemampuan berbahasa yang baik, anak tidak saja dapat

berkembang dalam bidang akademik tetapi anak mampu pula berinteraksi secara baik dalam lingkungan sosialnya (Lestari & Handayani, 2023).

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang penting dalam pendidikan taman kanak-kanak bahasa merupakan alat komunikasi yang paling utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam perkembangan bahasa anak terutama dalam berbicara atau komunikasi. Untuk mengungkapkan keinginan dan kebutuhan anak sehingga pengembangan kemampuan berbahasa anak khususnya dalam bahasa ekspresif atau berbicara sangat penting dilakukan oleh guru sebagai pendidik karena pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa berjalan sangat cepat dan merupakan landasan bagi perkembangan selanjutnya. Rendahnya antusiasme dapat diduga karena anak belum terbiasa menyampaikan pemikirannya. Maka dalam hal ini anak belum terbiasa mengungkapkan dan mengekspresikan kata, pikiran maupun perasaannya karena anak tidak tahu caranya, masuknya mereka di TK ini merupakan sosialisasi pertama mereka dengan dunia luar karena sebelumnya sebagian besar dari mereka belum pernah mendapatkan kesempatan belajar di PAUD (Anggalia & Karmila, 2014).

Pola perkembangan bahasa anak sebagian besar hanya bisa diperoleh anak melalui interaksi, percakapan maupun dialog dengan orang dewasa. Aktivitas inilah yang dapat membuat anak memperoleh model berbahasa, komunikasi, memperluas pengertian, mencakup kosakata yang ekspresif dan menjadi motivasi anak-anak dalam berinteraksi dengan orang lain atau kehidupan sosial. Pengembangan bahasa yang terbaik adalah ketika anak-anak bertindak sebagai rekan percakapan dan masuk ke dalam pembicaraan atau dialog yang sebenarnya, sehingga dalam hal ini bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia Taman Kanak-kanak. Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, anak memerlukan bantuan orang dewasa yang memberi stimulasi, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Orang dewasa yang memiliki peran paling utama dan pertama adalah orang tua, terutama ibu. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam setiap tahap perkembangan bahasa anak (Sulistiyawati & Amelia, 2021).

Aspek perkembangan bahasa pada anak terdapat aspek pengembangan lainnya, sebagaimana yang dinyatakan oleh (Rahayu, 2017) bahwa perkembangan bahasa terdiri dari kemampuan atau keterampilan bahasa reseptif yaitu menyimak dan membaca, dan kemampuan bahasa ekspresif yaitu berbicara dan menulis aspek perkembangan bahasa pada anak terdiri dari kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif, yang mana kemampuan tersebut terdiri dari mendengarkan, membaca, berbicara serta menulis. Merujuk pada ke empat aspek bahasa yang telah disebutkan, salah satu kemampuan yang berkembang pada masa kanak-kanak adalah berbicara (Rambe et al., 2021). Berbicara merupakan suatu kemampuan yang diperlukan oleh setiap orang, hal ini dikarenakan berbicara merupakan alat komunikasi dasar yang hampir digunakan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbicara seseorang akan dapat menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang lain. Kemampuan berbicara akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia seorang anak. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan anak yang dimulai dari tahap tangisan, celotehan, membeo, tahap kosa kata hingga tahap di mana anak dapat berbicara dengan lancar.

Manusia tumbuh dan kembang manusia berupa meningkatkan kuantitas dan kualitas individu. Salah satu aspek perkembangan tersebut yakni perkembangan bahasa. Bahasa merupakan hal penting di dalam kehidupan manusia sebagai alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Pada saat anak memasuki usia pra sekolah atau 3-6 tahun, anak siap mengikuti kegiatan belajar di pendidikan anak usia dini. Kegiatan belajar di pendidikan anak usia dini tujuan memberikan fondasi bagi seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak, salah satunya yakni perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan hal yang sangat dinantikan, seperti kemampuan baca tulis. Sebelum anak mampu memproduksi bahasa berupa baca tulis, anak perlu untuk mengembangkan

kemampuan dalam bahasa reseptif. Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk memahami kata dan bahasa yang melibatkan perolehan informasi dan makna. Bahasa reseptif pada anak usia 3-6 tahun menjadi dasar baginya untuk mengungkapkan emosi, pesan, bersosialisasi, dan belajar ketahap perkembangan berikutnya. Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk memahami kata dan bahasa melibatkan perolehan informasi dan makna dari aktifitas sehari-hari misalnya seseorang telah menyelesaikan sarapan, saat berpakaian, mendengarkan informasi atau dalam hal visual dalam lingkungan dan lain-lain (Khosibah & Dimiyati, 2021).

Kemampuan berbahasa ekspresif secara positif juga berhubungan dengan tingkat pendidikan ibu, tingkat pendidikan ibu pada kelompok kasus yang mengalami gangguan perkembangan bahasa sebagian besar berpendidikan diploma dan sarjana, kemampuan bicara dan bahasa melibatkan perkembangan kognitif, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak, kemampuan bahasa pada umumnya dapat dibedakan atas kemampuan reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara). Kemampuan bicara lebih dapat dinilai dari kemampuan lainnya sehingga kemampuan bahasa lebih sering dikaitkan dengan kemampuan berbicara (Hartanto et al., 2011). Kemahiran dalam bahasa dan berbicara dipengaruhi oleh faktor intrinsik yaitu dari anak dan faktor ekstrinsik yaitu dari lingkungan. Faktor intrinsik yaitu kondisi pembawaan sejak lahir termasuk fisiologi dari organ yang terlibat dalam kemampuan bahasa dan berbicara. Sedangkan faktor ekstrinsik dapat berupa stimulus yang ada di sekeliling anak misalnya perkataan yang didengar atau yang ditunjukkan kepada anak.

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan di KB Mutiara Sari Soneyan Kabupaten Pati tahun 2024 dengan jumlah subjek 43 orang yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok A sebanyak 19 orang anak dan kelompok B sebanyak 25 orang anak. Penelitian ini merupakan model penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang dikemukakan oleh (Mardapi, 2016) dengan menggunakan beberapa tahap yaitu: 1) Menentukan spesifik instrumen, 2) Menulis instrumen, 3) Menentukan skala instrumen, 4) Menentukan sistem penskoran, 5) Mentelaah instrumen, 6) Melakukan uji coba, 7) Menganalisis instrumen, 8) Merakit instrumen, 9) Melaksanakan pengukuran, 10) Menafsirkan hasil pengukuran. Penelitian ini menggunakan tahap observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini sebelum instrumen dibagikan kepada subjek di lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan menyusun instrumen untuk diuji validasi oleh 4 orang validator (ahli) yang terdiri dari 2 orang dosen yang *background* Bahasa Indonesia dan 2 orang Guru Bahasa Indonesia berdasarkan pada telaah ahli yang dianalisis menggunakan rumus atau formula *Aiken's V* kemudian dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS KR 26. Instrumen pernyataan berjumlah 15 item jika diketahui nilai lebih dari ( $>$ ) 0,375 maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid sebaliknya jika koefisien validitas kurang dari ( $<$ ) 0,375 maka dinyatakan tidak memadai atau tidak valid, untuk uji reliabilitas instrumen yang disusun sudah lebih dari ( $>$ ) 0,6 maka instrumen dikatakan reliabel, sebaliknya jika ( $<$ ) 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel (Syarifudin Azwar, 2017). Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui valid dan reliabilitas instrumen berbahasa ekspresif dan reseptif pada anak usia dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di KB Mutiara Sari Soneyan Kabupaten Pati berdasarkan analisis statistik dalam pengembangan instrumen pengukur kemampuan berbahasa ekspresif dan reseptif pada anak usia dini dengan jumlah 15 butir item pernyataan yang diujikan kepada 44 subjek melalui metode observasi atau pengamatan bahwa item pernyataan sudah lebih dari ( $>$ ) 0,2940 (r

tabel) maka dikatakan instrumen tersebut valid, dan berdasarkan hasil uji reliabilitas melalui *software* SPSS KR 26 diperoleh koefisien reliabilitas (*Cronbach's  $\alpha$* ) terdapat 0,954. Sahrul, et al, (2022) yang dikutip dalam jurnalnya bahwa jika diperoleh koefisien sudah lebih dari ( $>$ ) 0,6 maka dikatakan reliabilitas, (Saifuddin Azwar, 2016) menyatakan bahwa jika koefisien reliabilitas yang terletak antara 0,80 – 1,00 sudah masuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga hasil uji reliabilitas instrumen pengukur ekspresif dan reseptif valid dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 1 *Reliability Statistics* dan tabel 2 *Item-Total Statistics* dari 15 item sudah dinyatakan valid dan reliabel.

**Tabel 1.** Reliability Statistics  
Cronbach's Alpha      Cronbach's Alpha Based on Standardized Items      N of Items

0,954      0,955      15

Sumber : SPSS KR 26

**Tabel 2.** Item-Total Statistics

No	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	34.46	277.033	.794	.950
Item 2	34.03	276.527	.719	.952
Item 2	34.38	276.908	.757	.951
Item 4	33.84	271.251	.759	.951
Item 5	34.54	282.255	.636	.954
Item 6	34.16	274.862	.763	.951
Item 7	34.32	274.392	.763	.951
Item 8	34.05	270.830	.792	.950
Item 9	34.27	271.980	.822	.949
Item 10	34.70	280.326	.822	.950
Item 11	34.27	271.980	.822	.949
Item 12	34.70	280.326	.822	.950
Item 13	34.11	277.877	.717	.952
Item 14	34.54	284.533	.667	.953
Item 15	34.22	277.508	.826	.949

Sumber : SPSS KR 26

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen pengukur kemampuan berbahasa ekspresif dan reseptif dengan jumlah 15 butir item dapat dengan jumlah subjek 44 orang dapat dikatakan valid karena sudah lebih dari ( $>$ ) 0,2940 r tabel, jika kurang dari ( $<$ ) r tabel (0,2940). Maka instrumen tidak memadai atau tidak valid, hasil uji reliabilitas dilihat dari tabel *Item Total Statistics* sudah lebih dari ( $>$ ) 0,6 maka instrumen dapat dinyatakan reliabel sehingga instrumen kemampuan siswa dalam berbahasa ekspresif dan reseptif berada pada kategori sangat tinggi, maka dalam hal ini instrumen layak digunakan uji lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggalia, A., & Karmila, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet ) Pada Kelompok a Tk Kemala Bhayangkari 01 Semarang. *Paudia*, 3(2), 133–159. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/509/462>
- Djemari Mardapi (2008). Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes. Mitra Cendekia. Jogyakarta
- Hartanto, F., Selina, H., & Fitra, S. (2011). Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun. *Sari Pediatri*, 12(6), 386–390.
- Khosibah, S. A., & Dimiyati, D. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860–1869. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>
- Lestari, R. E., & Handayani, R. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal At-Tabayyun*, 6(2), 113–126. <https://doi.org/10.62214/jat.v6i2.158>
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134–2145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>
- R Core Team (2022). *R: A Language and environment for statistical computing*. (Version 4.1) [Computer software]. Retrieved from <https://cran.r-project.org>. (R packages retrieved from CRAN snapshot 2023-04-07).
- Revelle, W. (2023). *psych: Procedures for Psychological, Psychometric, and Personality Research*. [R package]. Retrieved from <https://cran.r-project.org/package=psych>
- S.Eko Putro Widoyoko. (2020). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sahrul, et al, (2022) Development of Instruments to Measure Self-Confidence and Creative Thinking in Mathematics Learning for Vocational High School Students Journal of Research and Educational Research Evaluation JRERE 11 (1) 2022 81-92 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>
- Sahrul, et al, (2022) Evaluasi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pada SMPN 1 Sape Kabupaten Bima. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>.
- Syaifudin Azwar 2017. Uji Validitas dan Reliabilitas. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sulistyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>
- The jamovi project (2023). *jamovi*. (Version 2.4) [Computer Software]. Retrieved from <https://www.jamovi.org>.
- Tengah, M. A. N. L., & Barat, N. T. (2023). Evaluasi Implementasi Kedisiplinan Dan Tata tertib Siswa MI Nurul Khalifah Bima Sape. *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education Volume 6 Nomor 1 2023 e-ISSN: 2615-6598* <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>